

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Kredit Investasi Hijau (KIH), tidak berpengaruh signifikan terhadap Kredit Investasi Hijau (KIH) dalam jangka pendek, namun berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang.
2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kredit Investasi Hijau (KIH), berpengaruh positif dan signifikan terhadap KIH baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yang menunjukkan bahwa kemampuan intermediasi perbankan mendorong peningkatan pembiayaan hijau secara konsisten.
3. Pengaruh Inflasi terhadap Kredit Investasi Hijau (KIH), memiliki pengaruh negatif memiliki pengaruh negatif terhadap KIH, namun pengaruh tersebut hanya signifikan pada tingkat kepercayaan yang lebih longgar, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga dapat dikatakan bukan faktor utama dalam penyaluran KIH.
4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Kredit Investasi Hijau (KIH), berpengaruh positif dan signifikan terhadap KIH dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yang menunjukkan bahwa semakin besar dana yang dihimpun bank, semakin besar pula kapasitas penyaluran pembiayaan hijau.

5. Pengaruh Simultan NPL, LDR, Inflasi, dan DPK terhadap Kredit Investasi Hijau (KIH), Secara simultan, seluruh variabel independen yaitu NPL, LDR, inflasi, dan DPK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap KIH dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, model koreksi kesalahan menunjukkan adanya mekanisme penyesuaian yang valid, di mana ketidakseimbangan jangka pendek akan dikoreksi secara bertahap menuju keseimbangan jangka panjang.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, berikut adalah saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan:

1. Pengelolaan risiko kredit perlu dilakukan secara lebih adaptif dengan tetap menjaga keseimbangan antara stabilitas risiko dan ekspansi pembiayaan hijau agar tidak hanya bersifat reaktif terhadap kenaikan risiko.
2. Tingkat likuiditas perlu dijaga pada kondisi yang optimal agar fungsi intermediasi perbankan tetap berjalan dengan baik dan mampu mendukung penyaluran pembiayaan hijau secara berkelanjutan.
3. Stabilitas inflasi perlu terus dijaga karena ketidakstabilan harga dapat mengurangi minat terhadap pembiayaan investasi jangka panjang, termasuk pembiayaan hijau.
4. Penghimpunan dana pihak ketiga perlu terus ditingkatkan untuk memperkuat kapasitas penyaluran kredit, sehingga kemampuan dalam mengelola dan menyalurkan dana secara efisien dapat semakin optimal.
5. Pengelolaan risiko, likuiditas, inflasi, dan sumber dana perlu dilakukan secara konsisten agar perkembangan pembiayaan hijau dapat berlangsung secara stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang.